

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan Neonates (Ningsih & Arlyn, 2023).

Asuhan Continuity of care (COC) merupakan asuhan berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu gambaran kesejahteraan penduduk disuatu negara. Berdasarkan informasi dari WHO (2024), jumlah kematian ibu tetap cukup tinggi dengan 287.000 wanita kehilangan nyawa selama dan setelah proses kehamilan dan kelahiran pada tahun 2020. Besarnya angka kematian ibu diberbagai belahan dunia menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang baik serta perbedaan dalam tingkat pendapatan. Penyebab utama kematian di kalangan ibu yang hamil dan melahirkan adalah pendarahan yang berlebihan, infeksi pasca kelahiran, hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi saat melahirkan, serta aborsi yang tidak aman. Berdasarkan data dari Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, AKI tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup sementara AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Selanjutnya, jumlah kematian bayi adalah 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 29.945 pada tahun 2023. Faktor utama penyebab kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, biasa disebut eklamsia, dan pendarahan.

Menurut data ditjen Kemeks RI 2024 dalam data Di Indonesia, jumlah angka kematian ibu dari tahun 2022 mencapai 3.572 jiwa dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.482 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur Angka Kematian Ibu di NTT sebanyak 135 ditahun 2023 yang artinya AKI di NTT mengalami penurunan dari 2022 yang kasusnya sebanyak 171 kasus (BPS Provinsi NTT 2024). Di Kota Kupang, AKI meningkat pada tahun 2023 AKI yang dihitung dari data yang terkumpul adalah 14 kasus Sementara pada tahun 2022, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan untuk hasil laporan angka kematian ibu di TPBM Bidan Lytha pada tiga tahun terakhir tidak terjadi kematian ibu. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi, perdarahan obstetrik, dan komplikasi obstetrik lainnya

Menurut data Ditjen Kemenkes RI 2024 Angka kematian Bayi di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 34.226 jiwa, angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan di bandingkan dengan jumlah kematian bavi pada tahun 2022. yang signifikan di bandingkan dengan jumlah kematian bayi pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) AKB di Provinsi NTT pada tahun 2024 sebanyak 1.808 kasus yang artinya mengalami penurunan di mana pada tahun 2023 kasus Kematian Bayi sebanyak 2.250 kasus (BPS Provinsi NTT 2025).

Di Kota Kupang, AKB meningkat pada tahun 2023, AKB yang dihitung dari data yang terkumpul adalah sebanyak 38 kasus yang artinya mengalami penurunan di tahun 2024 menjadi 34 kasus (BPS Kota Kupang 2025).

Penyebab kematian pada bayi adalah *Respiratory dan Cardiovascular*, Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kelainan Congenital, nfeksi, Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat, komplikasi intrapartum Belum diketahui penyebabnya.

Kematian bayi di TPBM Bidan Lytha pada tiga tahun terakhir tidak terjadi kematian Bayi

Anemia adalah masalah kesehatan yang paling sering dijumpai pada Wanita hamil, dan anemia yang parah berhubungan hamil, dan anemia yang dengan kondisi perinatal yang buruk. Hal ini merupakan salah satu masalah Kesehatan paling penting pada Wanita di dunia. Menurut data (WHO, 2018) dalam jurnal (Widhawati, Lubis, and Komalasari 2024) 1 dari 4 orang mengalami anemia, Ibu hamil memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami anemia. Menurut (Safitri 2020) dalam jurnal (Widhawati, Lubis, and Komalasari 2024) Di negara berkembang, prevalensi anemia di

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pada tahun 2020, angka kejadian anemia pada wanita hamil di tanah air masih cukup tinggi, yaitu mencapai 48,9%. Berdasarkan laporan Kemenkes yang sama, gejala dan tanda yang di alami oleh wanita hamil yang mengalami anemia meliputi rasa lelah, lesu, letih, lalai dan lemah yang sering disebut dengan istilah 5L. Selain itu, area wajah, khususnya pada kelopak mata, lidah, dan bibir, juga terlihat pucat, serta sering mengalami mata berkunang-kunang. .

Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah berada di bawah batas normal. Seorang ibu hamil dinyatakan mengalami anemia jika kadar Hb-nya $Hb < 11 \text{ g/dl}$ pada trisemester pertama dan pada trimester ketiga, $Hb < 10,5 \text{ g/dl}$ pada trisemester kedua serta $< 10 \text{ g/dl}$ pada pasca persalinan.

Pemberian asuhan secara Contraceptive Oral Combined merupakan bagian penting dari salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB karena asuhan yang berkesinambungan akan memberikan keleluasaan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pementauan terhadap kondisi ibu sejak hamil sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu sehingga komplikasi yang akan membahayakan baik bagi ibu maupun bayi dapat diidentifikasi sedini mungkin..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. F.H G1P0A0AH1 di TPMB Maria I Pay

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.F.H di TPMB Maria I Pay periode 23 Maret S/D 10 Mei dengan menggunakan manajemen kebidanan dalam bentuk tujuh langkah Varney dan metode pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny F.H di TPBM Diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.F.H dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan persalinan pada Ny.F.H dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan pendekatan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.F.H dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan KB pada Ny.F.H dengan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan.

2. Aplikatif

a. Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan dijadikan acuan untuk penulisan lanjutan.

b. Profesi Ikatan Bidan Indonesia

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

c. Klien (Ny F.H)

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien yang dimaksud ialah Ny F.H agar dapat mengetahui komplikasi dalam kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

d. Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman nyata dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu mulai sejak kehamilan sampai KB.